Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 25211-25217
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Pemanfaatan *Artificial Intelligence* Generatif terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Gen-Z Kota Pontianak

Owen Jovanther Lawence
Program Studi Bisnis Digital, Institut Teknologi Bisnis dan Sabda Setia
owenjvl26105@gmail.com

Abstrak

Perkembangan artificial intelligence (AI) generatif telah mengubah cara mahasiswa memperoleh, memahami, dan mengevaluasi informasi keuangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pemanfaatan AI generatif terhadap literasi keuangan mahasiswa Generasi Z di Kota Pontianak dalam konteks pengambilan keputusan investasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert kepada 100 mahasiswa Generasi Z yang pernah memanfaatkan AI generatif sebagai sarana memperoleh informasi keuangan dan investasi. Responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan IBM SPSS Statistics 2026 melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, heteroskedastisitas, linearitas, regresi linear sederhana, koefisien determinasi, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh instrumen dinyatakan valid dan reliabel serta model regresi memenuhi asumsi klasik. Pemanfaatan AI generatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan dengan koefisien regresi sebesar 0,603 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,288 menunjukkan bahwa AI generatif mampu menjelaskan 28,8% variasi literasi keuangan, sedangkan 71,2% dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT, Gemini, dan teknologi sejenis dapat mendukung pemahaman konsep keuangan serta analisis investasi mahasiswa secara optimal. Namun, pemanfaatannya perlu disertai kemampuan berpikir kritis, verifikasi informasi, dan penggunaan sumber kredibel agar keputusan investasi tetap rasional dan bertanggung jawab.

Kata kunci: *Artificial Intelligence, Literasi Keuangan, Generasi Z*

1. Latar Belakang

Dominasi investor pasar modal Indonesia saat ini menunjukkan pergeseran yang signifikan, terutama dengan meningkatnya peran generasi muda (*Gen Z*) yang tumbuh di era digital sebagai pelaku utama investasi. Data Menurut Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI, 2025), hingga akhir tahun 2025 tercatat sebanyak 20,32 juta Single Investor Identification (SID) terdaftar sebagai investor, angka ini mencerminkan kenaikan sebesar 37% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan pertumbuhan yang hampir merata di berbagai instrumen investasi. Selain itu, pada laporan yang sama, KSEI juga menunjukkan bahwa 54,24% investor individu, atau setara dengan 8,8 juta orang, merupakan kelompok usia di bawah 30. Dari sisi demografi pendidikan, mahasiswa program sarjana (S1) yang merupakan bagian dari *Gen Z* tercatat memiliki kepemilikan aset tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Fenomena ini tidak terlepas dari semakin tingginya pemanfaatan teknologi *artificial intelligence* (AI) generatif di kalangan mahasiswa, yang memberikan kemudahan akses terhadap informasi dan menjadi salah satu pendorong utama tren tersebut. Penelitian Jasmadi et al. (2024) menemukan bahwa dari 287 responden mahasiswa, sebanyak 31,3% menggunakan ChatGPT dan 12,5% menggunakan Gemini sebagai alat bantu dalam aktivitas akademik maupun pengambilan keputusan sehari-hari.

Walaupun jumlah investor muda di tingkat nasional mengalami peningkatan yang positif, hal tersebut belum diikuti dengan kualitas literasi keuangan yang memadai. Data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik (OJK & BPS, 2024) memperlihatkan bahwa tingkat inklusi keuangan mencapai 75,02%, sedangkan literasi keuangan masih berada di angka 65,43%. Perbedaan ini menandakan bahwa kemudahan akses layanan keuangan belum dibarengi dengan pemahaman yang cukup dalam penggunaannya. Fenomena ini terutama terlihat pada kelompok pelajar dan mahasiswa, yang justru memiliki tingkat literasi keuangan lebih rendah dari rata-rata nasional, yaitu sebesar 56,42%. Lebih rinci, penelitian Sapitri et al. (2025) mengungkapkan bahwa literasi keuangan, *financial technology (fintech)*, dan *locus of control* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota

Pontianak. Namun demikian, studi yang secara khusus mengkaji peran *artificial intelligence* generatif dalam membentuk literasi keuangan mahasiswa di daerah tersebut masih sangat jarang ditemukan.

Ketidaksesuaian antara tingginya partisipasi investor muda dan rendahnya literasi keuangan menjadi semakin kompleks dengan hadirnya teknologi *artificial intelligence* dalam ekosistem informasi keuangan. Secara konseptual, perkembangan AI dan kemudahan akses terhadap platform investasi digital seharusnya mampu mempercepat peningkatan literasi keuangan, khususnya bagi investor pemula. Namun demikian, realitas menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi tersebut dengan praktik aktual penggunaannya. Data GoodStats (2025) menunjukkan bahwa meskipun jumlah investor berusia di bawah 30 tahun mendominasi, total aset yang mereka kelola per April 2025 hanya sebesar Rp40,58 triliun, jauh lebih rendah dibandingkan kelompok usia 31–40 tahun yang mencapai Rp254,87 triliun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa partisipasi Generasi Z di pasar modal masih belum mencerminkan pengelolaan investasi yang optimal. Di sisi lain, Maiza et al. (2025) menemukan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan ChatGPT secara praktis tanpa melakukan analisis kritis yang memadai terhadap informasi yang diperoleh, kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan AI generatif berpotensi meningkatkan risiko penerimaan informasi yang kurang akurat apabila tidak disertai dengan kemampuan evaluasi yang baik. Dalam konteks investasi, kemampuan memahami dan mengevaluasi informasi keuangan menjadi penting karena tingkat literasi keuangan berkaitan dengan kualitas pengambilan keputusan dan perilaku keuangan individu (Lusardi & Mitchell, 2014).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji peran literasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan dan keputusan investasi pada Generasi Z, khususnya mahasiswa. Penelitian oleh Taufiq et al. (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan, *self-control*, dan faktor psikologis seperti *fear of missing out* (*FOMO*) serta *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi Generasi Z, sedangkan Candra et al. (2025) menemukan bahwa literasi keuangan dan media sosial berpengaruh terhadap keputusan investasi saham Generasi Z dengan literasi digital sebagai variabel moderasi. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas karena belum mempertimbangkan peran teknologi artificial intelligence generatif sebagai sumber informasi keuangan yang semakin dominan di kalangan mahasiswa. Selain itu, studi mengenai penggunaan ChatGPT umumnya masih berfokus pada peningkatan literasi umum dan kemampuan berpikir kritis, tanpa mengaitkannya secara spesifik dengan literasi keuangan dalam konteks investasi. Zhang et al. (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan AI generatif dalam pembelajaran lebih banyak dikaji dari sisi efektivitas penggunaan dan pemahaman pengguna, sehingga belum secara langsung mengarah pada pemahaman literasi keuangan. Di sisi lain, penelitian pada mahasiswa di Pontianak juga masih didominasi oleh variabel konvensional seperti penggunaan e-wallet dan perilaku konsumtif, sehingga belum mengakomodasi perkembangan teknologi AI sebagai media pembelajaran keuangan. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian yang jelas terkait integrasi artificial intelligence generatif dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah yang masih terdapat dalam literatur sebelumnya dengan mengkaji peran *artificial intelligence* generatif dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Apabila mahasiswa Generasi Z di Pontianak terbukti memanfaatkan teknologi seperti ChatGPT dan Gemini dalam proses pembelajaran keuangan, maka hal ini berpotensi menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan edukasi keuangan yang lebih adaptif. Penelitian oleh Niszczota dan Abbas (2023) menunjukkan bahwa model GPT-4 memiliki tingkat akurasi yang sangat tinggi dalam pengujian literasi keuangan, sehingga memperkuat potensi AI sebagai alat edukasi yang efektif. Namun demikian, sejauh mana mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal dalam pengambilan keputusan investasi masih memerlukan pembuktian empiris. Oleh karena itu, penelitian ini secara spesifik diarahkan untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan *artificial intelligence* generatif berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa Generasi Z di kota Pontianak dalam konteks pengambilan keputusan investasi.

Pemanfaatan AI

AI generatif merupakan teknologi kecerdasan buatan yang mampu menghasilkan respons teks secara interaktif, berbeda dengan AI konvensional yang hanya mengolah atau mengklasifikasikan data. Jasmadi et al. (2024) melaporkan 31,3% mahasiswa menggunakan ChatGPT dan 12,5% menggunakan Gemini dalam aktivitas akademik, sementara Niszczota dan Abbas (2023) menunjukkan GPT-4 mencapai skor sangat tinggi dalam pengujian literasi keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa AI generatif telah menjadi bagian dari kebiasaan belajar mahasiswa, termasuk dalam mengakses dan memahami informasi keuangan.

ChatGPT juga berpotensi sebagai alat edukasi keuangan yang efektif bagi mahasiswa. Prakoso dan Fitriah (2026) menemukan ChatGPT dapat berperan sebagai artificial financial mentor yang meningkatkan motivasi finansial Gen Z, dan Dwivedi et al. (2023) mengidentifikasi berbagai peluang AI generatif dalam mendukung pendidikan

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12749
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

dan pengambilan keputusan. Potensi ini relevan dengan fokus penelitian pada pemanfaatan AI generatif untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa.

Namun, efektivitas AI generatif tidak selalu sejalan dengan perilaku penggunanya. Maiza et al. (2025) menemukan mahasiswa cenderung menerima informasi dari AI tanpa verifikasi lebih lanjut, sedangkan Zhang et al. (2025) mengonfirmasi dampak negatif signifikan AI generatif terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Oleh karena itu, pemanfaatan AI generatif perlu dikaji lebih dalam dalam konteks literasi keuangan dan keputusan investasi mahasiswa

Literasi Keuangan (Investasi)

Literasi keuangan merujuk pada kapasitas seseorang untuk memahami dan memanfaatkan pengetahuan keuangan guna membuat keputusan yang tepat. Lusardi dan Mitchell (2014) menguraikan bahwa literasi ini mencakup konsep bunga majemuk, inflasi, serta diversifikasi risiko. Sementara itu, data dari OJK dan BPS (2024) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa masih di bawah rata-rata nasional. Kondisi ini menandakan bahwa pemahaman mengenai keuangan masih menjadi tantangan utama bagi mahasiswa ketika harus membuat keputusan investasi.

Tingkat literasi keuangan sangat berpengaruh pada kualitas pengambilan keputusan investasi seseorang. Penelitian Fitriani dan Sundari (2024) mengungkapkan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang lebih baik cenderung mengambil keputusan yang lebih rasional. Namun, Lusardi dan Mitchell (2014) juga menyoroti bahwa banyak individu mengalami kesulitan dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik. Fakta ini menunjukkan bahwa efektivitas literasi keuangan sangat bergantung pada kemampuan seseorang dalam mengevaluasi informasi sebelum melakukan investasi.

Di tingkat lokal, literasi keuangan mahasiswa di Pontianak terbukti memengaruhi perilaku keuangan mereka. Sapitri et al. (2025) menyatakan bahwa literasi keuangan, fintech, dan locus of control memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, meskipun penelitian tersebut belum menelaah peran AI generatif. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menggabungkan AI generatif sebagai faktor yang memengaruhi literasi keuangan mahasiswa.

Mahasiswa Gen Z

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, tumbuh dalam era digital yang memengaruhi cara mereka memperoleh informasi dengan cepat. Menurut data dari KSEI (2025), investor berusia di bawah 30 tahun mendominasi pasar modal di Indonesia, meskipun nilai aset mereka masih relatif kecil dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih tua. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa tingginya partisipasi belum tentu diikuti oleh pengelolaan investasi yang optimal.

Perilaku keuangan Generasi Z sangat dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh melalui media digital. Penelitian Aflaha (2025) mengungkapkan bahwa Gen Z kerap membuat keputusan tanpa melakukan evaluasi mendalam, sementara Zhang et al. (2025) menegaskan bahwa AI generatif tidak mampu memberikan pemahaman yang optimal tanpa adanya kemampuan analisis yang memadai. Akses informasi yang mudah justru berpotensi mendorong keputusan investasi yang kurang matang di kalangan ini.

Perkembangan teknologi keuangan juga turut membentuk pola investasi Generasi Z. Hasil studi Sapitri et al. (2025) menunjukkan bahwa kombinasi teknologi dan literasi keuangan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, meskipun penelitian yang secara khusus menelaah AI generatif sebagai sumber informasi keuangan masih sangat terbatas.

2. Metode Penelitian

2.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan data utama yang dikumpulkan lewat kuesioner Skala Likert. Penelitian ini mengadopsi desain cross-sectional karena data dikumpulkan hanya pada satu waktu tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden melalui survei tatap muka dan daring. Kombinasi metode ini dipilih guna meningkatkan tingkat partisipasi serta memastikan pengisian kuesioner yang tepat, sekaligus memberikan kemudahan bagi responden yang memiliki jadwal padat atau tersebar di berbagai wilayah di Pontianak.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12749
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2.2. Populasi & Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Kriteria responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Generasi Z di Kota Pontianak yang pernah memanfaatkan AI sebagai sarana literasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Penentuan sampel mengacu pada Hair et al. (2010) yang merekomendasikan ukuran sampel minimal lima hingga 10 kali jumlah indikator. Penelitian ini menggunakan 20 indikator, sehingga sampel minimum yang diperlukan adalah 100 responden (20 × 5). Instrumen penelitian telah melalui proses *pilot test*, berdasarkan hasil uji validitas, satu butir pernyataan dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria validitas sehingga kuesioner akhir terdiri atas 19 indikator saja, sehingga sampel minimum yang diperlukan adalah 95 responden (19 x 5).

Peneliti memilih menggunakan batas minimum tersebut karena dinilai telah memenuhi persyaratan ukuran sampel yang direkomendasikan, sekaligus mempertimbangkan efektivitas proses pengumpulan data. Target penyebaran dinaikkan menjadi 100 responden untuk mengantisipasi data tidak lengkap atau kuesioner yang gugur.

2.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1-5 yaitu variabel Pemanfaatan Artificial Intelligence Generatif (X) dengan indikator yang diadaptasi dari Davis (1989) dan Mistry (2025); serta variabel Literasi Keuangan dalam konteks investasi (Y) dengan indikator yang diadaptasi dari OJK (2025) dan Lusardi & Mitchell (2014).

2.4. Teknik Analisis Data

Data hasil penyebaran kuesioner akan dianalisis secara bertahap menggunakan IBM SPSS Statistics 2026, dimulai dari pengujian kualitas instrumen hingga pengujian hipotesis. Selanjutnya, dilakukan pengujian kualitas instrumen terdiri dari uji validitas dengan korelasi Pearson Product Moment dan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha. Item dianggap valid jika nilai signifikansi < 0,05 dan koefisien korelasi melebihi nilai r tabel, sedangkan instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji menggunakan uji asumsi klasik, meliputi:

1. Uji normalitas: untuk memastikan data berdistribusi normal dengan kriteria nilai signifikansi > 0,05.
2. Uji heteroskedastisitas: untuk mengetahui ada tidaknya variasi residual yang tidak sama pada model regresi, di mana model bebas heteroskedastisitas jika nilai signifikansi > 0,05.
3. Uji linearitas: untuk mengecek apakah hubungan antara variabel pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) generatif dan literasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi bersifat linear, dengan syarat nilai signifikansi < 0,05.

Setelah itu, dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) generatif terhadap literasi keuangan mahasiswa Generasi Z dalam pengambilan keputusan investasi di Kota Pontianak. Selanjutnya, uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel pemanfaatan *Artificial Intelligence* generatif (X) mampu menjelaskan variasi literasi keuangan (Y) mahasiswa Generasi Z dalam pengambilan keputusan investasi. Terakhir, uji t (parsial) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis penelitian diterima apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana setiap item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel penelitian dengan akurat. Pada penelitian ini, uji validitas menggunakan metode Pearson Product Moment yang dianalisis dengan bantuan IBM SPSS Statistics 2026. Ghozali (2018) menyatakan bahwa sebuah item pernyataan dianggap valid jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) kurang dari 0,05 dan nilai r hitung lebih tinggi daripada r tabel pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Dengan jumlah responden sebanyak 100 orang, maka *Degree of Freedom* (df = N – 2) adalah 98 dan nilai r tabel yang didapatkan sebesar 0,197. Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel pemanfaatan *Artificial Intelligence generatif* (X) dan literasi keuangan (Y) memiliki nilai r hitung yang melebihi r tabel serta nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga semua item pernyataan dinyatakan valid dan layak dipakai sebagai instrumen penelitian. Berikut ini adalah hasil pengujian tersebut:

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12749
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	α	Keterangan
Pemanfaatan	1	0,470	0,197	< 0,001	0,05	Valid
Artificial	2	0,656	0,197	< 0,001	0,05	Valid
Intelligence	3	0,539	0,197	< 0,001	0,05	Valid
Generatif (X)	4	0,439	0,197	< 0,001	0,05	Valid
	5	0,506	0,197	< 0,001	0,05	Valid
	6	0,648	0,197	< 0,001	0,05	Valid
	7	0,510	0,197	< 0,001	0,05	Valid
	8	0,605	0,197	< 0,001	0,05	Valid
	9	0,430	0,197	< 0,001	0,05	Valid
Literasi	1	0,595	0,197	< 0,001	0,05	Valid
Keuangan (Y)	2	0,507	0,197	< 0,001	0,05	Valid
	3	0,587	0,197	< 0,001	0,05	Valid
	4	0,586	0,197	< 0,001	0,05	Valid
	5	0,567	0,197	< 0,001	0,05	Valid
	6	0,425	0,197	< 0,001	0,05	Valid
	7	0,388	0,197	< 0,001	0,05	Valid
	8	0,314	0,197	< 0,001	0,05	Valid
	9	0,545	0,197	< 0,001	0,05	Valid
	10	0,513	0,197	< 0,001	0,05	Valid

Sumber: data diolah peneliti (2026)

3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel dengan konsistensi yang stabil. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha melalui perangkat lunak IBM SPSS Statistics 2026. Menurut Ghozali (2018) dan Sugiyono (2019), instrumen penelitian dikategorikan reliabel jika memperoleh nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60. Tabel 2 menampilkan hasil pengujian reliabilitas untuk variabel pemanfaatan *Artificial Intelligence* generatif (X) yang terdiri dari 9 item serta variabel literasi keuangan (Y) dengan 10 item. Dari hasil tersebut, kedua variabel menunjukkan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian ini memenuhi syarat reliabilitas. Berikut adalah hasil pengujian yang diperoleh:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Croncbach's Alpha	Keterangan
Pemanfaatan Artificial Intelligence Generatif (X)	9	0.690	Reliabel
Literasi Keuangan (Y)	10	0,676	Reliabel

Sumber: data diolah peneliti (2026)

3.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastistas, dan uji linearitas. Berikut ini adalah hasil pengujian tersebut:

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Indikator Statistik	Nilai	Kriteria	Keterangan
Normalitas	Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0.052	> 0,05	Normal
Heteroskedastistas	Sig.	0,943	> 0,05	Bebas Heteroskedastistas
Linearitas	Linearity	0,000	< 0,05	Linear

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Dari Tabel 3 terlihat bahwa hasil uji asumsi klasik mengindikasikan model regresi sudah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan. Pada uji normalitas dengan metode Monte Carlo Sig. (2-tailed), nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,052, lebih tinggi dari batas 0,05 (0,052 > 0,05). Hal ini menandakan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,943, yang juga melebihi 0,05 (0,943 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk uji linearitas, didapatkan nilai signifikansi Linearity sebesar 0,000, yang berada di bawah 0,05 (0,000 < 0,05). Ini mengindikasikan adanya hubungan linear yang signifikan antara variabel pemanfaatan *Artificial Intelligence* generatif (X) dan literasi keuangan (Y) dalam konteks Pengambilan Keputusan Investasi. Oleh karena itu, model regresi yang dipakai dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, bebas dari heteroskedastisitas, serta memiliki hubungan linear yang valid, sehingga layak digunakan dalam analisis regresi linear sederhana.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12749
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3.4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh Pemanfaatan Artificial Intelligence Generatif (X) dan Literasi Keuangan (Y). Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19.303	3.902		4.946	.000
	X	.603	.101	.536	5.963	.000

a. Dependent Variable: Y

Gambar 1. Hasil Analisis Linear Sederhana

Berdasarkan gambar 1, diperoleh persamaan regresi:

$Y = 19{,}303 + 0{,}603X$

Hasil analisis regresi memperlihatkan bahwa variabel pemanfaatan *Artificial Intelligence* generatif (X) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Ghozali (2018) menyatakan bahwa suatu variabel dapat mempengaruhi jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, nilai signifikansi variabel pemanfaatan *Artificial Intelligence* generatif (X) lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000, artinya variabel tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan (Y). Konstanta sebesar 19,303 mengindikasikan bahwa ketika pemanfaatan *Artificial Intelligence* generatif bernilai nol atau tidak berubah, maka literasi keuangan akan berada pada angka 19,303. Selain itu, koefisien regresi sebesar 0,603 menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada pemanfaatan *Artificial Intelligence* generatif akan meningkatkan literasi keuangan sebesar 0,603 satuan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* generatif memiliki efek positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, sehingga hipotesis penelitian ini diterima.

3.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.536[a]	.288	.280	2.95441

a. Predictors: (Constant), X

Gambar 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

nilai R Square yang diperoleh adalah 0,288. Angka ini mengindikasikan bahwa variabel pemanfaatan Artificial Intelligence generatif hanya mampu menerangkan 28,8% variasi dalam literasi keuangan. Sedangkan 71,2% selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini.

3.6. Uji t (Uji Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19.303	3.902		4.946	.000
	X	.603	.101	.536	5.963	.000

a. Dependent Variable: Y

Gambar 3. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan gambar 3, diperoleh hasil signifikansi pemanfaatan *Artificial Intelligence* generatif (X) < 0,05 yaitu 0,000. Maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* generatif (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan *Artificial Intelligence* generatif maka tingkat literasi keuangan juga semakin tinggi. Hal ini mengindikasi bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* generatif seperi ChatGPT dan

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12749
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Gemini dalam proses analisis investasi secara nyata meningkatkan tingkat literasi keuangan mahasiswa gen-z dalam pengambilan keputusan investasi.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan generatif memberikan pengaruh positif terhadap literasi keuangan mahasiswa Generasi Z di Pontianak dalam membuat keputusan investasi. Semakin efektif penggunaan *Artificial Intelligence* generatif seperti ChatGPT dan Gemini sebagai alat untuk mengakses informasi, memahami konsep keuangan, serta mendukung analisis investasi, maka semakin meningkat pula kemampuan mahasiswa dalam menangkap informasi keuangan dan mengambil keputusan investasi yang tepat. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa *Artificial Intelligence* generatif bukan hanya berfungsi sebagai alat pencarian informasi, melainkan juga sebagai media yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan literasi keuangan, memungkinkan mahasiswa memperoleh pemahaman konsep investasi dengan lebih cepat dan efisien. Namun, kemampuan *Artificial Intelligence* generatif dalam menjelaskan literasi keuangan tidak sepenuhnya menentukan kualitas keputusan investasi, mengingat masih ada faktor-faktor lain di luar ruang lingkup penelitian yang turut memengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa. Oleh sebab itu, penggunaan *Artificial Intelligence* generatif harus dibarengi dengan keterampilan berpikir kritis dan evaluasi informasi agar keputusan investasi yang diambil tetap tepat dan rasional. Perguruan tinggi dapat memanfaatkan Artificial *Intelligence* generatif sebagai media pendukung pembelajaran literasi keuangan melalui tugas, studi kasus, maupun simulasi investasi yang mendorong mahasiswa menggunakan *Artificial Intelligence* generatif secara bertanggung jawab. Selain itu, mahasiswa juga perlu memanfaatkan *Artificial Intelligence*gGeneratif sebagai alat bantu untuk memperluas pemahaman mengenai investasi, namun tetap melakukan verifikasi informasi menggunakan sumber yang kredibel sebelum mengambil keputusan investasi. Penelitian mendatang perlu menyertakan variabel tambahan seperti efikasi diri keuangan, perilaku keuangan, pengalaman investasi, hingga tingkat pendapatan untuk mendapatkan gambaran faktor yang lebih menyeluruh, mengingat adanya faktor di luar model ini yang turut memengaruhi literasi keuangan. Selain itu, perluasan cakupan responden ke berbagai institusi pendidikan dan rentang usia yang lebih beragam sangat disarankan guna meningkatkan validitas serta tingkat generalisasi dari temuan penelitian ini.

Referensi

1. Aflaha, V. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Keuangan, dan Media Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Gen Z . *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(2), 4494–4502. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1260
2. Arzepta Maiza, D. ., Sifa Syabila, N. ., Aprila, S. ., Mukhtar, H., Gunawan, R. ., & Al Amien, J. . (2025). Peran ChatGPT dalam Meningkatkan dan Menghambat Proses Belajar Mahasiswa di Era Digital. *Coding: Journal of Computing and Software Engineering*, *1*(2), 81–89.
3. Candra, T., Darren, A., Lusiana Kirani Adi Ningrat, M., & Kuang, T. M. (2025). Investasi Saham Oleh Gen Z: Cerdas Finansial di Era Digital. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *9*(2). https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2723
4. Fitriani, D. J., & Sundari, S. (2024). Pengaruh literasi keuangan, *overconfidence*, dan faktor demografi terhadap keputusan investasi (Studi kasus pada mahasiswa Akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *24*(1), 661–667.
5. Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
6. GoodStats. (2025). Anak muda dominasi investor Indonesia pada 2025. https://data.goodstats.id/statistic/anak-muda-dominasi-investor-indonesia-pada-2025-cyxWK
7. Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J. et al. (2010). Multivariate Data Analysis (7th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.
8. Jasmadi, Saddam, & Lasri. (2024). *Critical thinking: An analytical study on the impact of Artificial Intelligence (AI) usage on students at Al Washliyah Darussalam University, Banda Aceh*. SEKUMPUL: Journal of Multidisciplinary Education Sciences, 2(1). https://doi.org/10.62568/jomes.v2i1.168
9. Kamila, K., Abdullah, R. K., Ahmad, N. T., Amelia, N. D., & Nugroho, D. A. (2025). Pengaruh interaksi dengan ChatGPT terhadap pola berpikir dan validasi informasi pengguna. Jurnal Media Akademik (JM*A*), *3*(12). https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/download/3654/2844
10. Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2025). Statistik Pasar Modal Indonesia Desember 2025. https://web.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Desember_2025.pdf
11. Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, *52*(1), 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5
12. Niszczota, P., & Abbas, S. (2023). GPT has become financially literate: Insights from financial literacy tests of GPT and a preliminary test of how people use it as a source of advice. *Finance Research Letters*, *58*, 104333. https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104333
13. Oktary, Dewi & Wardhani, Faradina. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN E-WALLET TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA STIE INDONESIA PONTIANAK. Jurnal Ekonomi Integra, 13(1), 11.
14. Prakoso, R. W., & Fitriah. (2026). Pemanfaatan ChatGPT sebagai *artificial financial mentor* dalam meningkatkan motivasi finansial dan disiplin keuangan Generasi Z. *Journal of Communication Education*.
15. Sapitri. E.N., Wendhy., Syahputri. A., Azazi. A., Mustika. U.N. (2025). Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi : Pengujian Efek Interaksi Locus Of Control. Jurnal Multidisiplin. 2(1).
16. Sugiyono (2019). Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung ALFABETA.
17. Taufiq, Z., Purwanto, S., & Fathihani. (2023).Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Generasi Z. JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS), 3(4), 602–610. https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/269
18. Zhang, D., Wijaya, T.T., Wang, Y. *et al.* Exploring the relationship between AI literacy, AI trust, AI dependency, and 21st century skills in preservice mathematics teachers. *Sci Rep* 15, 14281 (2025). https://doi.org/10.1038/s41598-025-99127-0

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12749
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)